

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Octaverina Kecvara Pritasari¹⁾, Biyan Yesi Wilujeng²⁾

^{1, 2)} Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang Surabaya

e-mail: octaverinapritasari@unesa.ac.id¹⁾, biyanyesi@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah classroom research dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata kuliah pangkas rambut dasar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ob-servasi, tes tertulis dan performance assessment. Hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I, perlu dilakukan perubahan pada rencana tindakan pada siklus 2. Hasil refleksi dan evaluasi pada siklus 2 adalah observasi aktifitas dosen atau keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata penilaian sangat baik (3,80) dari kedua observer, jadi dapat dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil belajar pengetahuan 77,78% tuntas. Hasil belajar keterampilan 77,78% tuntas, Berdasarkan hasil pada siklus 2 diperoleh peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias dan direkomendasikan untuk dapat digunakan untuk mata kuliah yang lain..

Kata Kunci: model pembelajaran, STAD, Pangkas rambut, hasil belajar.

ABSTRACT

This type of research is classroom action research with STAD type cooperative learning model on the women hairs cut course. The research instrument used in this study was observation, written test and performance assessment. The results of reflection and evaluation in cycle I, need to be made changes to the action plan in cycle 2.) of two observers, so that it can be said to meet the criteria for success. 77.78% knowledge learning outcomes are complete. The results of 77.78% learning skills are complete, based on the results in cycle 2, obtained in the results of cycle I. So, the use of STAD type learning meth-ods can improve the learning activities and completeness of students from the S1 Fashion Study Program and recommend-ed for use in other courses.

Keywords: learning model, STAD, Haircut, learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

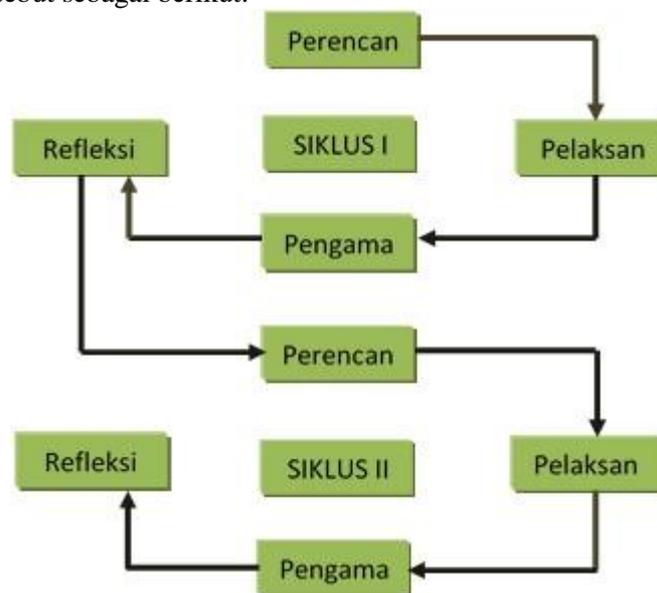
MATA kuliah Pangkas Rambut Dasar merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias. Pencapaian pembelajaran mata kuliah pangkas rambut dasar yang diharapkan adalah penguasaan pengetahuan (teori) dan keterampilan (praktik) dalam memangkas rambut. Bagi pembelajar pemula, yaitu mahasiswa yang berasal dari SMU, materi pangkas dasar merupakan suatu hal baru yang menarik. Namun berdasarkan evaluasi berupa nilai akhir dan pengamatan dikelas, metode belajar menggunakan metode konvensional menimbulkan masalah, sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa metode konvensional sering menimbulkan kegagalan siswa di dalam mencapai mastery learning (Puger, 2011). Masalah tersebut contohnya adalah hasil pemangkas rambut yang kurang baik, sulit menerapkan derajat pemangkas rambut, jumlah pertemuan dalam pembelajaran yang terbatas sebanyak 14 kali, dengan setiap pokok bahasan berbeda dan hanya praktik 1 kali setiap kali bahasan. Karenanya mahasiswa seolah-olah kekurangan jumlah jam pelajaran, sehingga perlunya memanfaatkan waktu dengan kualitas pembelajaran yang optimal dengan penerapan suatu model pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan strategi supaya mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

Merefleksi fenomena yang terjadi, peneliti menetapkan untuk menerapkan metode kooperatif tipe STAD, karena STAD merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Arini, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diawali dengan guru menyajikan pokok bahasan pelajaran, kemudian siswa bekerjasama dalam tim masing-masing. Setiap anggota tim harus menguasai materi, sehingga diharapkan hasil belajar baik. Model pembelajaran tipe STAD menekankan adanya suatu interaksi antara siswa satu dengan lainnya, adanya rasa saling membantu dalam penguasaan materi, saling memotivasi, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan Slavin (2005: 11) menyatakan bahwa: STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan

campuran menurut tingkat pres-tasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai konsep atau materi yang diajarkan (Wahyudi, 2011: 19). Jadi dalam STAD menekankan adanya kerjasama tim sehingga terwujud rasa saling mendorong dan membantu satu sama lain. Tetapi pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok (Rusman, 2011: 203). Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006: 239). Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan belajar dengan model pembelajaran Kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab (Nur, 2011:1).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas (classroom research), dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan sampel penelitian adalah mahasiswa SI Pendidikan Tata Rias sejumlah 42 orang. Variabel penelitian adalah kualitas proses dan hasil belajar. Desain penelitian ini adalah deskriptif model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan PTK model siklus. Dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus gambaran desain tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan rencana tindakan dan alur penelitian

Data yang diambil meliputi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan STAD oleh dosen dengan menggunakan instrument observasi, hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan tes tertulis untuk mengukur pengetahuan dan performance assessment untuk mengukur keterampilan dengan melakukan penerapan pangkasan rambut graduation (*solid form/concave/convex*). Kriteria keberhasilan belajar pengetahuan siswa diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Kriteria keberhasilan keterlaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar adalah apabila total rata-rata penilaian dari kedua observer memperoleh predikat sangat baik (3,60-4,00); (2) Kriteria keberhasilan hasil belajar kognitif/pengetahuan adalah apabila nilai pengetahuan mahasiswa ≥ 75 , secara klasikal dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan klasikal $\geq 75\%$; (3) Kriteria keberhasilan hasil belajar psikomotor/keterampilan adalah apabila persentase ketuntasan klasikal $\geq 76\%$, dan nilai individu mahasiswa diatas ≥ 80 ; (4) Kriteria keberhasilan penerapan sikap sosial dalam kegiatan belajar mengajar adalah apabila total rata-rata penilaian dari kedua observer memperoleh predikat sangat baik (3,60-4,00).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diawali dengan penjelasan dari pembentukan kelompok dengan latar belakang berbeda. Kemudian dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diadakan pembelajaran yang menggunakan STAD dan setelah itu dilakukan post test. Dari hasil penelitian tersebut kemudian direfleksikan dan disimpulkan tentang pengaruh penggunaan tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif (pengetahuan), hasil belajar psikomotor (keterampilan), dan keterlaksanaan aspek sosial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan

teknik analisis deskriptif ini. Data yang diambil terkumpul maka hasilnya digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Untuk memperoleh kesimpulan diambil dari perhitungan atau pengukuran yang diproses dengan penjumlahan dan perbandingan jumlah yang diterapkan dalam prosentase. Hasil prosentase yang diperoleh tersebut menggambarkan berapa persen (%) informasi yang diperoleh, kemudian data diinterpretasikan dengan kalimat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

Setelah siklus pertama dilakukan, diperoleh data meliputi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan STAD, hasil belajar kognitif (pengetahuan), psikomotor (ket-erampilan). Hasil observasi terhadap aktifitas dosen dalam kegiatan belajar mengajar yaitu keterampilan mengelola pembelajaran mata kuliah pemangkas rambut dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan terhadap ket-erampilan dosen menggunakan lembar aktifitas dosen. Berdasarkan data hasil nilai aktifitas kegiatan dosen dalam pembelajaran adalah 87,36% atau 3,64. Selanjutnya hasil belajar mahasiswa dengan tes essay dan tes kinerja keterampilan diperoleh data sebagai berikut.

TABEL I
REKAPITULASI HASIL TES MAHASISWA SIKLUS I

No	Hasil belajar Mahasiswa	Hasil Siklus I
1	Aspek pengetahuan (kognitif)	69,22%
2	Ketuntasan Belajar	25,93%
3	Persentase nilai psikomotor	75%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa penerapan metode STAD pada materi pemangkas rambut Concave dengan rincian pada siklus I didapatkan nilai tertinggi yaitu 90-94 di-capai oleh 1 mahasiswa (3,70%), 80-89 dicapai oleh 6 mahasiswa (22,2%), 70-79 dicapai oleh 5 mahasiswa (18,5%), 50-69 dicapai oleh 11 mahasiswa (55,56%). Ketuntasan belajar mahasiswa dicapai oleh sebanyak 7 mahasiswa (25,93%) sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Menurut H. Erman (dalam Pujiati Irma, 2008; 9) seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila siswa telah mencapai daya serap 65 % dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80 %, yang artinya ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai 80 % perlu diadakan diagnostik dan remedial sebelum materi dilanjutkan. Data penilaian hasil belajar mahasiswa untuk aspek keterampilan/psikomotor pada siklus I kompetensi dasar pangkas rambut concave, didapatkan nilai tertinggi yaitu 80 dicapai oleh 3 mahasiswa (11,11%), 72-78 dicapai oleh 24 mahasiswa (88,89%).

B. Siklus 2

Pada siklus kedua, aktifitas dosen yang diamati adalah keterlaksanaan dan keterampilan pengelolaan pembelajaran menggunakan STAD. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas dosen selama proses pembelajaran berlangsung didapatkan nilai 3,80. Sedangkan hasil belajar mahasiswa dengan tes essay dan tes kinerja keterampilan diperoleh data sebagai berikut.

TABEL II
REKAPITULASI HASIL TES MAHASISWA SIKLUS 2

No	Hasil belajar Mahasiswa	Hasil Siklus I
1	Aspek pengetahuan (kognitif)	77,96%
2	Ketuntasan Belajar	77,78%
3	Persentase nilai psikomotor	79,66%

Hasil refleksi dan evaluasi pada siklus 2 yaitu hasil observasi aktifitas dosen atau keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata penilaian sangat baik 3,80 dari kedua observer, jadi dapat dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil tersebut meningkat dari siklus pertama yang memperoleh 3,64. Kemudian hasil belajar pengetahuan 77,78% tuntas, jadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Pada hasil belajar keterampilan memperoleh 79,66%, hasil tersebut meningkat dari hasil sebelumnya pada siklus pertama yang memperoleh hanya 25,93%. Tentu saja peningkatan tersebut bermakna positif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan peningkatan hasil tersebut, terbukti pendapat Kalim Nur bahwa peningkatan kemampuan guru dan

siswa sudah beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar sehingga siswa mudah memahami materi yang telah diberikan (Kalim Nur, 2013). Selain itu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) akan lebih mudah memahami permasalahan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik (Olinan, 2017). Terakhir berdasarkan hasil observer aktifitas mahasiswa dalam menerapkan bersikap sosial mendapat penilaian sangat baik (3,67), sehingga didapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengalaman yang bervariasi dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Berbagai pengalaman belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar secara efisien dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Munawaroh, 2013).

Melihat fakta-fakta tersebut dari data diperoleh maka dapat dikatakan bahwa metode STAD direkomendasikan untuk dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran pangkas rambut dasar untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa seperti yang diutarakan oleh Michael bahwa STAD sebagai teknik pembelajaran kooperatif merupakan jalan yang efektif mempromosikan perubahan persepsi dan memotivasi siswa kearah yang positif (Michael, 2012).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktifitas dosen/keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata penilaian sangat baik dari kedua observer. Hasil belajar pengetahuan 77,78% tuntas, berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu >75%. Pada hasil belajar keterampilan didapatkan 77,78% tuntas, berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu >75%. Pada hasil observer aktifitas mahasiswa dalam menerapkan Bersikap Sosial mendapat penilaian sangat baik (3,67).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan untuk segenap mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat diterapkan juga model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mata kuliah bidang studi Tata Rias yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arini Tri, Agustini Dwi 2018. Model pembelajaran *student team achievement division* (stad) dan model pembelajaran *teams games tournament* (tgt): dampak terhadap hasilbelajar fisika, *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* Volume 1, No 2, Juni
- [2] Kalim Nur, Andriani Siti, 2013. Model pembelajaran kooperatif Stad Dalam meningkatkan Hasil belajar matematika (Cooperative learning model Stad to improve mathematics Result), *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* Vol.1, No.1, April 2013 ISSN: 2337-81
- [3] Munawaroh, 2013. The Effect of Type Stad Cooperative Learning Model, the Way of Learning, And Learning Motivation toward Entrepreneurial Attitudes (A case Study in SMK I Jombang). *e-IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* ISSN:2320-7388,p-ISSN: 2320-737X Volume 3, Issue 5 (Nov. –Dec. 2013), PP 38-44
- [4] Michael, 2012. The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education, *J Soc Sci*, 33(2): 261-270
- [5] Nur, M. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif, Dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Berperilaku Karakter. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Universitas Negeri Surabaya
- [6] Olinan Rosalia Marselina, sujatmika sigit 2017, Pengaruh *stad* Terhadap Hasil belajar ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Natural: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, Volume 4 no 2 Bulan September 2017. ISSN. 2355-0813
- [7] Puger I gusti Ngurah, 2011. Pengembangan program mengenai aplikasi metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar biologi siswa sekolah menengah pertama (smp) *widyatech* jurnal sains dan teknologi vol. 11 no. 1 agustus
- [8] Pujiati Irma, 2008. Peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar Matematika melalui pembelajaran Kooperatif tipe stad. *Khazanah pendidikan: Jurnal ilmiah kependidikan* vol. I, no. 1 (september 2008)
- [9] Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung, Indonesia, 2011: Rajawali Pers
- [10] Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [11] Slavin, Robert E (2005) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Alih Bahasa: Narulita Yusron) Bandung: Nusa Media

- [12] Wahyudi, Endah Bekti. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams–Achievement Divisions (Stad)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Kuadrat Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK 45 Wonosari. Skripsi tidak dipublikasikan: UNY